

Ukuran Utama (Key Metric)

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21	30-Sep-21
	Modal yang Tersedia (Nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	9.400.982	9.254.009	9.063.981	9.297.197	8.958.211
2	Modal Inti (Tier 1)	9.400.982	9.254.009	9.063.981	9.297.197	8.958.211
3	Total Modal	9.836.642	9.663.987	9.455.646	9.712.268	9.376.830
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	43.434.519	41.457.316	39.955.439	41.286.928	41.559.494
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	21,64%	22,32%	22,69%	22,52%	21,56%
6	Rasio Tier 1 (%)	21,64%	22,32%	22,69%	22,52%	21,56%
7	Rasio Total Modal (%)	22,65%	23,31%	23,67%	23,52%	22,56%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,5%	2,5%	2,5%	2,5%	2,5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	11,65%	12,33%	13,43%	13,26%	12,30%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	98.560.600	108.967.078	105.686.110	100.978.948	101.100.270
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	9,54%	8,49%	8,58%	9,15%	9,27%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	9,54%	8,49%	8,58%	9,15%	9,27%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	9,54%	8,49%	8,58%	9,15%	9,27%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	48.869.745	56.574.839	54.831.816	53.113.264	47.818.273
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	16.159.932	17.260.517	16.035.371	16.871.252	15.577.290
17	LCR (%)	302,41%	327,77%	341,94%	314,82%	306,97%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	69.318.174	79.529.320	77.760.205	76.340.516	74.757.949
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	42.552.690	41.331.582	39.986.285	40.085.953	40.495.196
20	NSFR (%)	162,90%	192,42%	194,47%	190,44%	184,61%

Analisa Kualitatif

Total Modal Bank Jatim pada posisi September 2022 (T) adalah sebesar Rp 9,8 Triliun, meningkat sebesar 1,79% dari posisi Juni 2022 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada faktor penambah di komponen perhitungan modal yaitu adanya peningkatan pada laba tahun berjalan sebesar 47,58% atau sebesar Rp 387 Miliar serta adanya pertumbuhan pada Tier 2 yaitu pada cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk sebesar 6,26% atau sebesar Rp 25 Miliar, namun secara keseluruhan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada periode ini (September 2022) mengalami penurunan dari posisi Juni 2022 sebesar 23,31% menjadi sebesar 22,65% pada posisi September 2022 dikarenakan peningkatan pada Total Aset Tertimbang Menurut Risiko tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada komponen modal.

Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi September 2022 (T) adalah sebesar 9,54%, mengalami peningkatan sebesar 1,05% dari posisi Juni 2022 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pada modal inti dimana hal tersebut merupakan komponen dalam perhitungan rasio pengungkit. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan total eksposur dimana pada periode ini Total Eksposur SFT khususnya pada komponen Nilai tercatat aset SFT secara gross mengalami penurunan yang signifikan hal ini disebabkan adanya penurunan pada pos tagihan surat berharga yang dibeli dengan janji kembali (reverse repo), sehingga hal tersebut mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih kecil dibanding dengan periode sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya (Juni 2022) Nilai total Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) mengalami penurunan sebesar Rp. 9,7 Triliun. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi September 2022 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) maupun Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada posisi September 2022 (T) mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya Juni 2022 (T-1). Rasio LCR mengalami penurunan sebesar 25,36% akibat adanya penurunan pada komponen rasio pada Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA) maupun pada nilai Arus Kas Keluar Bersih (NCO) sehingga rasio yang terbentuk lebih kecil dari periode sebelumnya. Sedangkan Rasio NSFR secara triwulanan (September 2022) juga mengalami penurunan sebesar 29,52% karena terdapat penurunan pada Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar 12,84% sebagai dampak dari penurunan DPK khususnya DPK dengan kategori stabil dengan tenor  $\geq$  1 tahun, sedangkan pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) mengalami kenaikan sebesar 2,95% dibanding Juni 2022 diakibatkan terdapat peningkatan dari komponen pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus dengan tenor  $\geq$  1 tahun.